E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Januari, 2025
Vol.8 No. 2

PENGARUH VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN AKSESORIS MANIK-MANIK TERHADAP KEMAMPUAN VOKASIONAL BAGI ANAK DISABILITAS RUNGU RINGAN

Angger Timansah[1], Arifah Nurhadiyati[2]
Universitas PGRI Argopuro Jember
anggertimansah@gmail.com ariefah.riefa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh video tutorial pembuatan aksesoris manik-manik terhadapa kemampuan vokasional anak disabilitas rungu ringan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh video tutorial pembuatan aksesoris manik-manik terhadap kemampuan keterampilan vokasional anak disabilitas rungu ringan dalam membuat aksesoris. Tujuan untuk mengetahui kemampuan vokasional dalam membuat aksesoris manik-manik anak disabilitas rungu. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *one group pre-test-post-test.* desain *one group pretest-post-test*. Sampel dengan penelitian ini adalah 2 siswa disabilitas rungu ringan dan 2 siswi disabilitas rungu ringan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa semua siswa mengalami peningkatan setelah di berikan *treatment* menggunakan video tutorial.

Kata Kunci: Disabilitas rungu, Kemampuan vokasional, *Video tutorial*

ABSTRACT

This study examines the effect of video tutorials on making beaded accessories on the vocational skills of children with mild hearing disabilities. Aims to determine the extent of the influence of video tutorials on making beaded accessories on the ability of vocational skills of children with mild hearing disabilities in making accessories. The aim is to determine the vocational skills in making beaded accessories for children with hearing disabilities. The method used in this research is a quasi-experiment with a one group pre-test-post-test design. The samples with this study were 2 students with mild hearing disabilities and 2 students with mild hearing disabilities. The results of this study showed that all students experienced an increase after being given treatment using video tutorials.

Keywords: *Hearing disability, Vocational skills, Video tutorial.*

PENDAHULUAN

Manusia ada sebagai individu dan makhluk sosial. Makhluk individu memiliki unsur fisik dan spiritual, unsur fisik dan mental, serta unsur jiwa dan tubuh. Manusia sebagai makhluk sosial adalah mereka yang berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan kelompok. Kelompok-kelompok ini mungkin kecil (dua

orang), menengah (banyak orang), dan besar (satu negara). Begitupun dengan anak berkebutuhan khusus, mereka juga makhluk sosial yang juga bisa beinteraksi antara manusia satu dengan lainnya.

Pengertian anak berkebutuhan khusus lebih luas dari pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus dan berbeda dengan anak lainnya (Depdiknas, 2007). Sementara Heward, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan anak lainnya, tetapi tidak selalu menunjukkan masalah mental, emosional, atau fisik. Sementara itu, Ilahi mendefinisikan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan khusus yang bersifat sementara atau permanen sehingga memerlukan program pendidikan yang lebih intensif. ABK merupakan individu yang menyimpang dari anak seusianya atau anak pada umumnya. Perbedaan ABK tersebut terwujud dalam berbagai hal, termasuk dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang meliputi kelainan atau penyimpangan dalam dimensi fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Takdir Ilahi, 2013.

Seperti halnya penjelasan tersebut, adanya perbedaan membutuhkan pendekatan yang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan dalam beberapa bagian, yang salah satunya mencakup disabilitas rungu. Menurut Somad dan Herawati (dalam Suryani, 2009), anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan atau kekurangan pendengaran sebagian atau total sebagai akibat dari kegagalan sebagian atau seluruh alat bantu pendengarannya, sehingga tidak dapat menggunakan sebagian atau seluruh alat bantu pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak kompleks terhadap kehidupan. Keterbatasan ini mengurangi kemandirian anak tunarungu, sehingga mengharuskan mereka bergantung pada bantuan dan pendampingan orang lain dalam beraktivitas, terutama dalam hal belajar. Anak tunarungu tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan. Bakat otomotif, pertukangan, TIK, tata rias, kuliner, fesyen, dan kerajinan tangan semuanya mendatangkan keuntungan.

Kemampuan sangatlah penting, terutama di tempat kerja; kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diaplikasikan di kemudian hari di tempat kerja. Salah satunya adalah permintaan akan soft talent (Robles 2012). Bimbingan kejuruan atau keterampilan bagi anak-anak dengan disabilitas luar biasa cukup signifikan. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran diri dan pengetahuan tentang nilai tempat kerja. Jadi, bantuan kejuruan atau keterampilan kerja bagi anak-anak

dengan kebutuhan khusus menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam tingkat profesional dan pribadi, yaitu minat, kapasitas, dan pengetahuan tentang kebutuhan (Verdugo, Jenaro, & Arias, 1998).

Anak dengan hambatan pendengaran ringan menghadapi tantangan dalam komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan kejuruan. Pelatihan kejuruan memegang peranan penting dalam memberikan keterampilan kerja praktek kepada anak berkebutuhan khusus, termasuk anak disabilitas rungu. Dengan melakukan metode visual, maka dapat mempermudah anak disabilitas rungu dalam memahami dan menerima arahan untuk perkembangannya dalam berkomunikasi.

Menurut Marschark & Hauser (2012), metode visual seperti demonstrasi langsung, tutorial video, atau penggunaan bahasa isyarat merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk memahami konsep dengan jelas. Dalam hal membuat aksesoris manik-manik, tutorial video dapat mempercepat proses pembelajaran karena merupakan aktivitas yang lebih praktis dan visual. Menurut Zulaichah (Sholihat, 2022), tujuan pendidikan vokasi bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk memperoleh keterampilan dan beradaptasi dengan dunia kerja. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan belajar vokasional anak perlu diperhatikan. Penelitian ini menemukan adanya peningkatan keterampilan kerja di sektor perakitan.

Peningkatan kemampuan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membuat aksesoris manik-manik. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap pengenalan alat dan bahan, mempersiapkan alat dan bahan, merangkai manik- manik hingga membentuk sebuah aksesoris. Aksesori manik-manik akhir-akhir ini tengah digemari oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari gelang, cincin, hingga kalung. Perhiasan manik-manik memang tak bisa dipungkiri lagi sedang digemari, dengan beragam pilihan warna dan model. Aksesori ini mudah dibuat dengan sedikit alat dan bahan. Yang dibutuhkan hanya tali, beberapa jenis manik-manik, dan pengait. Setelah itu, pasang dan kencangkan manik-manik hingga simpulnya selesai.

Video tutorial merupakan media pembelajaran dengan tampilan seperti rangkaian gambar hidup, dan tayangannya dipandu oleh tutor dengan penyampaian pesan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan mudah. Video tutorial dalam pembelajaran digunakan sebagai panduan dan bahan ajar tambahan bagi siswa dalam bentuk yang menarik (Elvida, 2018). Video tutorial memperagakan bahan dan proses pembuatan barang dari manik-manik. Melalui video tutorial diharapkan anak dapat memahami

cara pengerjaan atau teknik pembuatan dan dapat langsung mempraktikkan keterampilan pembuatan aksesoris manik-manik.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan video tutorial, yang memungkinkan anak-anak merasakan proses pembuatan hiasan dinding dengan manik-manik secara langsung. Video tutorial menawarkan keuntungan karena dapat diakses oleh anak-anak kapan saja dan dari mana saja, sehingga memudahkan proses pembelajaran bagi mereka. Lebih jauh lagi, video tutorial berfokus pada indera penglihatan anak-anak untuk membantu mereka menyerap materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi-eksperimental. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 84), quasi-eksperiment juga dikenal sebagai pseudo-eksperiment atau eksperimen non-real. Peneliti menggunakan penelitian quasi-eksperimental karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Lebih jauh, peneliti ingin menyelidiki seberapa bermanfaat video instruksi pembuatan barang manik-manik untuk meningkatkan keterampilan praktis. Kemampuan untuk memahami pembuatan aksesori manik-manik dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari bagi subjek penelitian, anak-anak dengan masalah pendengaran ringan, menunjukkan keberhasilan penelitian. Penelitian ini berharap untuk melihat apakah penggunaan tutorial video untuk membuat barang-barang manik-manik ini memengaruhi kemampuan vokasional pada anak-anak dengan masalah pendengaran ringan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMALB Negeri Bondowoso. Sebelum melakukan terapi pada anak tuna rungu, terlebih dahulu dilakukan pre-test. Sedangkan post-test dilakukan setelah terapi. Berikut ini adalah pemaparan hasil pre-test dan post-test dari penelitian, serta hasil pengembangan keterampilan vokasional pembuatan aksesoris manik-manik untuk anak tuna rungu kelas X SMALB Negeri Bondowoso.

Tabel 1.1 Hasil *Pre-test* Keterampilan Vokasional Membuat Aksesoris Manik-Manik Anak Disabilitas Rungu Kelas X SMALB Negeri Bondowoso

Nama	Keterampilan Vokasional				Skor
	Ketepatan dalam mengukur tali	Ketepatan dalam merekatkan isolasi pada salah satu ujung tali	Ketepatan dalam memasukkan manik-manik pada tali	Ketepatan dalam mengikat ujung tali	
AD	15	-	18	20	53
HU	15	-	17	18	50

NR	14	-	17	18	49
KF	13	-	16	17	46

Tabel 1.2 Hasil *Post-test* Keterampilan Vokasional Membuat Aksesoris Manik-Manik Anak Disabilitas Rungu Kelas X SMALB Negeri Bondowoso

Nama	Keterampilan Vokasional				Skor
	Ketepatan dalam mengukur tali	Ketepatan dalam merekatkan isolasi pada salah satu ujung tali	Ketepatan dalam memasukkan manik-manik pada tali	Ketepatan dalam mengikat ujung tali	
AD	20	19	19	20	78
HU	20	19	19	19	77
NR	20	18	18	19	75
KF	19	18	18	19	74

Tabel 1.3 Tabel rekapitulasi data hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan vokasional membuat aksesoris manik-manik anak disabilitas rungu kelas X SMALB Negeri Bondowoso

No	Nama Siswa	*Pre-test*	*Post-test*
1	AD	53	78
2	HU	50	77
3	NR	49	75
4	KF	46	74
Rata-rata		49,5	76

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan menggunakan *sign test*.

a. Tabel kerja perubahan skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan vokasional membuat aksesoris manik-manik Anak Disabilitas Rungu Kelas X SMALB Negeri Bondowoso

Tabel 1.4

Tabel Kerja Perubahan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Vokasional Membuat Aksesoris Manik-Manik Anak Disabilitas Rungu Kelas X SMALB Negeri Bondowoso Menggunakan Video Tutorial

Nama	Skor		Perubahan Tanda
	Pre-test (O1)	*Post-test* (O2)	O1 – O2
AD	53	78	+
HU	50	77	+
NR	49	75	+
KF	46	74	+

a. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *sign test*

Angka pra-uji dan pasca-uji dari tabel kerja perubahan diperiksa menggunakan rumus uji tanda, seperti yang dijelaskan di bawah ini. Hasil

$$Zh = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

dari tabel kerja modifikasi sebelumnya akan diukur menggunakan rumus uji tanda, yang terkadang dikenal sebagai "uji tanda." Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Menenukan Mean (μ) (μ) = n . p
= 4 . 0,5
= 2

b. Menentukan Standart Deviasi (σ) (σ) = $\sqrt{n.p.q}$
= $\sqrt{4.0,5.0,5}$ = 1

Berdasarkan hasil uji pra-uji dan uji pasca-uji pengaruh video tutorial, tanda positif lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga nilai X diletakkan di sebelah kanan kurva normal, tepatnya 5,5, maka rumusnya adalah:

c. Pengujian 1 sisi (α: 5%
Z tabel: 1,64) Diketahui : X = Jumlah tanda plus (+) – p
= 4 – 0,5
= 3,5
μ = 2
σ = 1

Dengan uji tanda (*sign test*) sebagai berikut:

$$Zh = \frac{X - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Zh = \frac{5{,}5 - 2}{1}$$

$$Zh = \frac{3{,}5}{1}$$

$$Zh = 3{,}5$$

Pengujian 2 sisi (α: 5% Z tabel: 1,96) Diketahui : X = Jumlah tanda plus (+) – p

= 4 – 0,5

= 3,5

μ = 2

σ = 1

Dengan uji tanda (*sign test*) sebagai berikut:

$$Zh = \frac{X - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$= \frac{5{,}5 - 2}{1}$$

$$= \frac{3{,}5}{1} \qquad = 3{,}5$$

Nilai Zh (3,5) lebih besar dari nilai Z tabel sebesar 5% (1,64), atau Zh (3,5) > Z tabel (1,64) maka Ho ditolak, artinya video tutorial berpengaruh terhadap keterampilan vokasional pembuatan aksesoris manik-manik pada anak tunarungu kelas X SMALB Negeri Bondowoso.

Sedangkan untuk Z tabel 5% (1,96), diperoleh hasil bahwa nilai Zh (3,5) lebih kecil dari pada nilai Z tabel 5% (1,96), atau Zh (3,5) > Z tabel (1,96), maka Ho ditolak, yang berbunyi ada pengaruh video tutorial terhadap keterampilan vokasional membuat aksesoris manik-manik anak disabilitas rungu ringan kelas X SMALB Negeri Bondowoso.

Pengujian Hipotesis

Nilai Z yang diperoleh pada perhitungan Zh = 3,5 lebih besar dari nilai kritis Z 5% satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima. Apabila Ha diterima, maka menunjukkan bahwa pembelajaran

video memberikan pengaruh terhadap keterampilan praktik pembuatan aksesoris manik-manik pada anak tunarungu kelas X SMALB Negeri Bondowoso.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian memberikan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan fakta dan data yang terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada video tutorial pembuatan aksesoris manik-manik terhadap keterampilan okupasi anak tuna rungu, dapat disimpulkan: Anak tuna rungu mengalami peningkatan keterampilan okupasi pembuatan aksesoris manik-manik sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembelajaran video. Penerapan video tutorial berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan vokasioanal pembuatan aksesoris manik-manik pada anak disabilitas rungu ringan pada kelas X SMALB Negri Bondowoso.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang dampak tutorial video terhadap keterampilan kejuruan dalam pembuatan aksesori manik-manik, disarankan: Guru harus memasukkan pelajaran video ke dalam pendidikan kejuruan karena pembelajaran audio-visual diperlukan untuk hasil yang optimal. Orang tua harus lebih memperhatikan dan membimbing anak-anak mereka saat mereka belajar di rumah. Tutorial video dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. Jurnal Pendidikan, 32(1), 153-158

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Aulia, C. R., & Marlina, M. (2019). Efektifitas Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Snack Bouquet pada Anak Tunarungu. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 1(4), 1045-1051.

Ayuningtyas. 2011. Ngedit Video Step by Step Menjadi Editing Profesional. Jakarta: Niaga Swadaya.

Binanto. 2010. Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembanganya. Yogyakarta: Andi.

Depdiknas. (2007). Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Elvida, R., & Ardisal, A. (2018). Efektivitas Media Video Tutorial terhadap Keterampilan Membuat Lip

Balm bagi Tunarungu. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 6(2), 172- 177.

Fitri, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat Aksesoris Manik–Manik Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Irvan, M. (2020). Urgensi identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus usia dini. Jurnal Ortopedagogia, 6(2), 108-112.

Iswari, Mega. (2007). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdikbud.

Kurnia, M. (2020). Efektifitas media video tutorial untuk meningkatkan kemampuan membuat keripik pisang bagi siswa tunagrahita ringan. Indonesian Journal of Instructional Technology, 1(1).

Martono. (2008). Keterampilan Proses. Solo: PT Tiga Serangkai. Mohammad Takdir Ilahi. (2013). Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Rachmawati, E., Sulistyani, T., & Mufidah, L. (2023). Efektivitas Vidio Pembelajaran Tutorial Boga Dasar Pada Mahasiswa Dengan

Hambatan Pendengaran. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 18(1).

Pradnyanita, A. S. I., & Hanindharputri, M. A. (2020). Perancangan Video Tutorial Interpreter untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di Sekolah Tinggi Desain Bali. Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial, 1(2), 147-156.

Putri, L. Y. (2019). Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre-Experimental Design di SLB YPPC Painan) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Rahyubi, Heri (2012). Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.

Rahyubi, Heri. (2012). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Nusa Media.

R. Soeroso, 2013. Pengantar Ilmu Hukum. Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 297.

Sardjono.1997. Orthopaedagogiek Tuna Rungu I (Seri Pendidikan bagi Anak Tuna Rungu). UNS Press.

Sudira, P. (2012). Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan. Yogyakarta: UNY. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan Ke VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. Perspektif Ilmu Pendidikan, 22(13), 34.